

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemampuan matematika merupakan suatu kemampuan dasar yang perlu mendapatkan perhatian khusus di Indonesia. Rendahnya kemampuan siswa di bidang matematika terlihat pada catatan *International Association for the Evaluation of Educational Achievement* (IEA) tahun 2007 dalam program *Trends in International Mathematics and Science Study* yang melakukan penilaian komparatif internasional bagi siswa *grade* 4 (setingkat Sekolah Dasar) dan 8 (setingkat Sekolah Menengah Pertama) di seluruh dunia dalam bidang Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Lembaga ini mencatat bahwa kemampuan Matematika siswa *grade* 8 Indonesia hanya berada pada peringkat 36 dari 48 negara peserta, dengan rerata skor 397 dari rerata skor internasional 500.

Prestasi rendah di bidang Matematika juga tercatat pada hasil survei tahun 2009 yang dilakukan OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) pada program PISA (*Programme for International Student Assessment*), suatu program internasional yang dilakukan setiap tiga tahun dan bertujuan untuk mengevaluasi sistem pendidikan seluruh dunia dengan menguji pengetahuan dan keterampilan siswa-siswi berusia 15 tahun untuk negara-negara yang berpartisipasi pada PISA. Survei ini menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-57 dari 65 negara yang disurvei. Indonesia memperoleh

Dewi Sartika Salam, 2012

Analisis Pelatihan Terhadap Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Serta

Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Siswa: Studi Pada Guru Matematika Smp Di Kota Makassar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pencapaian rerata Matematika sebesar 371 yang tentu saja masih sangat jauh dari rerata OECD sebesar 496.

Kenyataan rendahnya kemampuan Matematika seperti yang disebutkan di atas, terjadi merata di seluruh Indonesia, tidak terkecuali di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini terlihat pada nilai sekolah mata pelajaran matematika sebagai kontribusi 40% dari nilai akhir kelulusan Matematika ujian nasional tahun 2011 yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1.1. Rerata Nilai Sekolah Tingkat SMP Tahun 2011

Rerata Nilai Sekolah	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Matematika	IPA
Nasional	8,03	7,83	7,79	7,87
Sulawesi Selatan	8,09	7,88	7,81	7,93
Kota Makassar	8,02	7,86	7,68	7,88

Sumber: Balitbang, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012

Rerata nilai sekolah untuk mata pelajaran matematika sebagai kelompok mata pelajaran teknologi yang diujikan pada ujian nasional memiliki tingkat pencapaian paling rendah di tingkat Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, maupun tingkat nasional jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain yang diujikan pada ujian nasional tingkat SMP (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan IPA).

Pencapaian hasil belajar siswa di bidang Matematika tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor sebagaimana Slameto (2010:54) menggolongkan faktor tersebut sebagai faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal terdiri atas faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan sedangkan faktor eksternal terdiri atas faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lebih jauh Slameto (2010: 64) menguraikan faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar siswa mencakup

Dewi Sartika Salam, 2012

Analisis Pelatihan Terhadap Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Serta

Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Siswa: Studi Pada Guru Matematika Smp Di Kota Makassar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung sekolah, metode belajar, dan tugas rumah.

Meskipun banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, guru merupakan faktor yang memiliki kontribusi penting bagi peningkatan hasil belajar siswa. Hattie (2003) dalam penelitiannya yang berjudul *Teachers Make a Difference* menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi enam faktor penting yaitu siswa itu sendiri, rekan-rekan atau teman mereka, apa yang mereka dapat di rumah, apa yang terjadi di sekolah mereka, kepala sekolah, dan guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari keenam faktor, guru merupakan faktor terbesar kedua yang mempengaruhi prestasi belajar siswa setelah faktor internal siswa itu sendiri.

Studi serupa dilakukan Nordenbo *et. al* (2008) dengan merangkum 70 penelitian sejak tahun 1998 sampai 2007 mengenai faktor-faktor kompetensi guru yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Penelitian ini didasari pada sebagian besar penelitian yang telah dilakukan mengenai pembelajaran di sekolah yang menyimpulkan bahwa guru adalah faktor tunggal yang memiliki pengaruh besar pada apa yang dipelajari siswa. Faktor-faktor kompetensi guru yang dikemukakan sebagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu kompetensi guru untuk masuk ke dalam hubungan sosial sehubungan dengan individual murid dan seluruh kelas (semua murid), kompetensi guru untuk mengarahkan pekerjaan mengajar kelas dimana guru sebagai pemimpin terlihat sepanjang perjalanan pengajaran yang secara bertahap menyerahkan tanggung jawab kepada siswa dan

Dewi Sartika Salam, 2012

Analisis Pelatihan Terhadap Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Serta

Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Siswa: Studi Pada Guru Matematika Smp Di Kota Makassar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kelas untuk mengembangkan peraturan dan mendorong siswa untuk membangun dan mempertahankan peraturan tersebut, serta kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar secara umum dan pengajaran secara individu.

Realitas menunjukkan bahwa mutu guru di Indonesia dinilai masih memprihatinkan. Hal ini terlihat pada data kualifikasi guru berikut ini.

Tabel 1.2. Jumlah Guru SMP Menurut Ijazah Tertinggi Tahun 2009/2010

Pendidikan	Jumlah Guru	Ijazah Tertinggi (dalam %)		
		<S1	S1	≥S2
Indonesia	608.164	24,31	74,27	1,42
Sulawesi Selatan	26.078	19,41	79,95	0,64

Sumber: Pusat Statistik Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2012)

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 telah menetapkan bahwa standar kualifikasi minimal guru profesional adalah Sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) namun pada Tabel 1.2 di atas terlihat bahwa masih terdapat 24,31% guru pada tingkat nasional dan 19,41% guru pada tingkat Provinsi Sulawesi Selatan yang masih memiliki kualifikasi di bawah standar.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2012, diketahui pula bahwa dari jumlah 685 guru Matematika yang ada di Kota Makassar, baru sekitar 330 guru yang telah mendapatkan sertifikat pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa hanya setengah dari jumlah guru Matematika keseluruhan yang ada di Makassar yang telah mendapatkan pengakuan profesionalitas sebagai guru dan dianggap layak untuk mengajar.

Dewi Sartika Salam, 2012

Analisis Pelatihan Terhadap Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Serta

Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Siswa: Studi Pada Guru Matematika Smp Di Kota Makassar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Peran guru dalam konteks pendidikan merupakan peran yang sangat penting dan strategis. Guru berada pada barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan, yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Peserta didik yang berkualitas secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional, moral maupun spiritual akan diproduksi di tangan guru. Oleh karena itu, sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi sangat diperlukan dalam menjalankan tugas profesionalnya (Kunandar, 2009).

Banyak cara yang dapat ditempuh untuk dapat menghasilkan sosok guru yang berkualitas, salah satunya adalah melalui *continuing profesional development* (CPD) yaitu pengembangan keprofesian guru secara berkelanjutan. CPD merupakan usaha yang dilakukan guru untuk mempertahankan, meningkatkan, dan memperluas pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan spesialisasi subjek guru dan pengajarannya sehingga memiliki dampak yang positif bagi praktek dan pengalaman siswa (IFL dalam Scales *et al.*, 2011:3).

Scales *et al.* (2011:53-54) menyatakan bahwa penggerak CPD memperhitungkan tiga elemen penting yaitu spesialisasi subjek, belajar mengajar, dan prioritas (kebijakan organisasi). Meskipun Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 menetapkan bahwa guru-guru di Indonesia harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian, Scales *et al.* (2011:87) hanya menekankan pada pengembangan

Dewi Sartika Salam, 2012

Analisis Pelatihan Terhadap Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Serta

Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Siswa: Studi Pada Guru Matematika Smp Di Kota Makassar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

subjek spesifik dan keterampilan mengajar dalam rangka pengembangan diri berkelanjutan sehingga hal awal yang perlu diinformasikan dalam pelaksanaan CPD guru adalah spesialisasi subjek (kompetensi profesionalisme) dan spesialisasi pengajarannya (kompetensi pedagogik). Oleh karena itu, penelitian ini hanya akan membahas mengenai kompetensi profesional dan pedagogik guru saja.

Terdapat sembilan model CPD yang diajukan oleh Kennedy dalam Scales et al. (2011:117), yaitu *training model*, *award-bearing model*, *deficit model*, *cascade model*, *standard-based model*, *coaching mentoring model*, *community of practice model*, *action research model*, dan *transformative model*. Model CPD yang dilakukan di Indonesia dilaksanakan Pemerintah Indonesia dalam suatu program terobosan yang diberi nama Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang memfasilitasi guru dalam mengembangkan keprofesiannya secara berkelanjutan. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya menetapkan unsur kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru yang terdiri dari tiga macam kegiatan yaitu pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. Pengembangan diri dapat dilakukan melalui kegiatan diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru. Kegiatan diklat fungsional merupakan kegiatan guru dalam mengikuti pendidikan atau latihan yang bertujuan untuk meningkatkan keprofesian guru dalam kurun waktu tertentu.

Guru sebagai *sales agent* merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Baik buruknya perilaku atau cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Oleh sebab itu sumber daya guru harus

Dewi Sartika Salam, 2012

Analisis Pelatihan Terhadap Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Serta

Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Siswa: Studi Pada Guru Matematika Smp Di Kota Makassar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dikembangkan baik melalui pendidikan dan pelatihan maupun kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya semakin meningkat (Alma, 2009:123).

Penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji variabel pelatihan, kompetensi pedagogik dan profesional guru, serta prestasi belajar siswa antara lain dilakukan Laksana (2009) yang menemukan bahwa pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru dan penelitian Wulandari (2010) yang menemukan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional guru berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran Matematika siswa. Penelitian-penelitian terdahulu hanya membahas hubungan antara pelatihan guru terhadap kompetensi guru atau hubungan antara kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa, oleh karena itu penelitian ini membentuk hal baru dengan melakukan penelitian secara komprehensif mengenai pengaruh pelatihan pengembangan profesionalisme guru terhadap kompetensi pedagogik dan profesional guru serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Keterkaitan antara keempat variabel tersebut tentunya akan memiliki pengaruh dan kontribusi yang berbeda apabila diukur secara komprehensif dibandingkan jika hanya diukur sebatas dua atau tiga variabel saja.

Penelitian ini akan menghasilkan gambaran mengenai tingkat kompetensi pedagogik dan profesional guru matematika SMP di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan ditinjau dari keikutsertaannya pada pelatihan-pelatihan dalam rangka pengembangan profesionalisme guru dan kontribusinya terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan salah satu bagian dari kajian ilmu penjaminan mutu pendidikan sebagai salah satu usaha untuk memperoleh input bagi perencanaan upaya *continuing professional development* (Pengembangan

Dewi Sartika Salam, 2012

Analisis Pelatihan Terhadap Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Serta

Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Siswa: Studi Pada Guru Matematika Smp Di Kota Makassar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Keprofesionalitas Berkelanjutan) tenaga pendidik yang pada akhirnya akan berujung pada penjaminan terhadap peningkatan kualitas pendidikan peserta didik.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Peningkatan prestasi belajar siswa merupakan tujuan utama dilaksanakannya proses belajar mengajar. Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal (Usman, 2009:9). Saud (2009:105) mengemukakan salah satu alternatif Program Pengembangan Profesionalisme Guru menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional tahun 2005 adalah program pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi yaitu program pelatihan yang menyesuaikan dengan kebutuhan guru dan mengacu pada kompetensi yang akan dicapai dan diperlukan oleh peserta didik.

Berdasarkan latar belakang mengenai pengaruh pelatihan terhadap kompetensi pedagogik dan profesional guru serta dampaknya pada prestasi belajar siswa, penelitian ini akan menelusuri serta mengkaji mengenai:

1. Bagaimanakah gambaran pelatihan-pelatihan pengembangan profesionalisme yang telah diperoleh guru-guru Matematika SMP di Kota Makassar?
2. Bagaimanakah gambaran kompetensi profesional yang dimiliki guru-guru Matematika SMP di Kota Makassar?

Dewi Sartika Salam, 2012

Analisis Pelatihan Terhadap Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Serta

Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Siswa: Studi Pada Guru Matematika Smp Di Kota Makassar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Bagaimanakah gambaran kompetensi pedagogik yang dimiliki guru-guru Matematika SMP di Kota Makassar?
4. Bagaimanakah gambaran prestasi belajar bidang Matematika siswa-siswi SMP di Kota Makassar?
5. Apakah pelatihan yang diperoleh berpengaruh terhadap kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru-guru matematika SMP di Kota Makassar?
6. Apakah pelatihan yang diperoleh berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik yang dimiliki guru-guru matematika SMP di Kota Makassar?
7. Bagaimanakah hubungan antara pelatihan terhadap kompetensi profesional dan pedagogik guru berdampak terhadap prestasi belajar matematika siswa-siswi SMP di Kota Makassar?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara garis besar tujuan penelitian ini dibagi menjadi dua bagian sebagai berikut:

1.3.1. Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kompetensi profesional dan pedagogik guru-guru Matematika SMP ditinjau dari keikutsertaan guru pada pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan keprofesian guru serta dampaknya terhadap prestasi belajar siswa di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.

1.3.2. Tujuan Khusus

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk:

Dewi Sartika Salam, 2012

Analisis Pelatihan Terhadap Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Serta

Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Siswa: Studi Pada Guru Matematika Smp Di Kota Makassar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a. Mengetahui gambaran pelatihan-pelatihan pengembangan profesionalisme yang telah diperoleh guru-guru Matematika SMP di Kota Makassar.
- b. Mengetahui gambaran tingkat kompetensi pedagogik yang dimiliki guru-guru Matematika SMP di Kota Makassar.
- c. Mengetahui gambaran tingkat kompetensi profesional yang dimiliki guru-guru Matematika SMP di Kota Makassar.
- d. Mengetahui gambaran tingkat prestasi belajar bidang Matematika siswa-siswi SMP di Kota Makassar.
- e. Mengetahui hubungan pelatihan yang diperoleh guru terhadap kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru-guru matematika SMP di Kota Makassar.
- f. Mengetahui hubungan pelatihan yang diperoleh guru terhadap kompetensi pedagogik yang dimiliki guru-guru matematika SMP di Kota Makassar.
- g. Mengetahui hubungan antara pelatihan terhadap kompetensi profesional dan pedagogik guru serta dampaknya terhadap prestasi belajar matematika siswa-siswi SMP di Kota Makassar.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat akademis maupun praktis.

1.4.1. Manfaat Akademis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan kajian secara komprehensif mengenai hubungan antara pelatihan

Dewi Sartika Salam, 2012

Analisis Pelatihan Terhadap Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Serta

Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Siswa: Studi Pada Guru Matematika Smp Di Kota Makassar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pengembangan profesionalisme guru, tingkat kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru, serta prestasi belajar siswa di bidang Matematika.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Kementerian Pendidikan Nasional, sebagai salah satu input dalam hal penentuan kebijakan program peningkatan kualitas pendidikan terutama peningkatan kompetensi guru.
- b. Pemerintah Kota Makassar terutama Dinas Pendidikan Kota Makassar sebagai rujukan dalam usaha pembinaan dan pemberian bantuan pelatihan sebagai salah satu usaha *Continuing Professional Development* (Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan) guru di Makassar.
- c. Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan dan lembaga-lembaga diklat daerah sebagai informasi mengenai keefektifan pelaksanaan pelatihan serta tingkat kompetensi profesional dan pedagogik guru yang dapat menjadi dasar ataupun rujukan pengembangan program pelatihan guru selanjutnya.

Dewi Sartika Salam, 2012

Analisis Pelatihan Terhadap Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Serta

Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Siswa: Studi Pada Guru Matematika Smp Di Kota Makassar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Dewi Sartika Salam, 2012

**Analisis Pelatihan Terhadap Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Serta
Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Siswa: Studi Pada Guru Matematika Smp Di Kota
Makassar**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu